

## Cara uji kelarutan aspal





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)

[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta

## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi.....	1
4 Peralatan dan bahan.....	1
5 Persiapan .....	2
6 Prosedur pengujian .....	2
7 Cara perhitungan .....	3
8 Pelaporan.....	4
9 Ketelitian .....	4
Lampiran A (normatif) .....	5
Lampiran B (normatif) .....	6
Lampiran C (informatif) .....	7
Bibliografi .....	8

## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang “Cara uji kelarutan aspal” merupakan revisi dari SNI 06-2438-1991 tentang “Metode pengujian kadar aspal” dan disusun dengan mengacu pada AASHTO T 44-03 (2011). Revisi meliputi perubahan judul agar sesuai dengan judul AASHTO T 44-03 (2011) yang dirujuk, serta tidak digunakannya asbes sebagai penyaring karena berbahaya untuk kesehatan.

Standar ini disusun untuk memberikan acuan dalam sektor konstruksi dan rekayasa sipil, khususnya dalam pengujian aspal.

Standar ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Sub Komite Teknis 91-01-S2 Rekayasa Jalan dan Jembatan melalui Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan, Pusat Litbang Jalan dan Jembatan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 27 Januari 2014 di Bandung oleh Sub Komite Teknis, yang melibatkan para narasumber, pakar dan lembaga terkait, serta telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 15 September 2014 hingga 14 November 2014.



## Pendahuluan

Standar cara uji kelarutan aspal diperlukan untuk menentukan kadar bagian aspal yang larut dan kadar bagian aspal yang tidak larut dalam pelarut trichloroethylene atau 1,1,1 trichloroethane. Kedua bagian tersebut dapat mempengaruhi mutu aspal, khususnya sebagai bahan pengikat pada perkerasan jalan.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 06-2438-1991 dengan judul *metode pengujian kadar aspal*. Revisi meliputi perubahan judul agar sesuai dengan judul AASHTO T 44-03 (2011) yang dirujuk, serta tidak digunakannya asbes sebagai penyaring karena berbahaya untuk kesehatan.

Tujuan dari disusunnya SNI “Cara uji kelarutan aspal” ini adalah agar pengujian kelarutan aspal dapat dilakukan dengan cara dan akurasi yang sama di seluruh Indonesia.

Hasil pengujian kelarutan aspal akan memberikan keterangan yang cukup bagi perencana untuk mengetahui kemurnian aspal sebelum digunakan untuk campuran perkerasan.

